

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DENGAN YANG TIDAK PADA KELAS V DI MI NW LINGKUK BUAK LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Husairi

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

[Husaeren@gmail.com](mailto:Husaeren@gmail.com)

*Abstark*

Pemilihan media pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media gambar dapat dijadikan sebagai perantara untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan atau studi komparasi antara motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media gambar dengan yang tidak di kelas V. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI NW Lingkuk Buak Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah desain kuantitatif yang sifatnya komparasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t dengan teknik analisis Independent-Sample T Test. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 12,59 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,689 yang diuji pada taraf signifikansi 5 %. Ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulannya ada perbedaan signifikan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media gambar dengan yang tidak pada kelas V Lingkuk Buak Lombok Tengah.

**Kata Kunci: Media Dan Motivasi Belajar**

**A. Pendahuluan**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa kita ini. Untuk mencapainya pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang relevan dan sejalan dengan perkembangan zaman.

Berbagai upaya yang telah di tempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain adalah pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem

penilaian, dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering menjadi sorotan sehubungan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, serta media yang digunakan oleh guru tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya adalah dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswalah yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama pembelajaran. Oleh karena itu, selain strategi pembelajaran yang bervariasi penggunaan media pembelajaran sangat ditekankan karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan media dapat mempengaruhi kehidupan seseorang utamanya dalam hal ini siswa sekolah dasar. Dengan adanya media pembelajaran anak akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya karena dapat melihat secara langsung baik melalui gambar maupun melalui benda konkret (nyata).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yaitu, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>1</sup> Dalam proses belajar, motivasi sangat

---

<sup>1</sup> hamzah, *teori motivasi dan pengukurannya* (jakarta: bumi aksara, 2012), h. 23

diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda asli di dalam kelas.<sup>2</sup>

Upaya untuk memotivasi belajar siswa sangat diarahkan kepada proses belajar mengajar, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran yang baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Karena adanya penataan dan perencanaan yang baik dan optimal terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran maka dapat menciptakan siswa yang mempunyai potensi serta memiliki kemampuan intelektual.

Namun kenyataan yang ada, siswa belum begitu termotivasi untuk belajar walaupun para guru sudah melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran, mulai dengan perubahan paradigma pendidikan dari guru sebagai sumber informasi dalam kelas beralih guru sebagai fasilitator bagi siswa, namun motivasi belajar siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba membandingkan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media gambar dengan yang tidak dalam proses pembelajaran pada kelas V. Untuk mengungkapkan apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>2</sup> sri lestari, "upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas iv sd negeri no.153/i ladang peris pada pelajaran ipa materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya menggunakan media gambar" (skripsi, universitas jambi, 2010), h. 6.

siswa pada kelas V, penulis menggunakan media gambar dalam pembelajaran ini mengkondisikan siswa terhadap pemahaman materi dalam bentuk-bentuk nyata .

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul *“Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Media Gambar Dengan Yang Tidak Di Kelas V di MI NW Lingkuk Buak Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”*

## B. Kajian Teori

Kata media berasal dari bahasa latin *“medium”* yang secara harfiah berarti tengah perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal<sup>3</sup>. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa , sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dikemukakan beberapa pengertian tentang media, yang dikemukakan oleh para ahli.

- a. Menurut Santoso S. Hamijaya, ”media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.”
- b. Menurut Blake dan Haralasen, ”media adalah medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.”
- c. Menurut AECT (Assosiation of Education and Communication Tecnology), ”media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.”
- d. Menurut NEA (Natioal Education Assosation), ”media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tertentu<sup>4</sup>.”

---

<sup>3</sup> acep hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*(bandung:pt remaja rosdakarya,2011), h. 223

<sup>4</sup> ahmad rohani, *media instruksional edukatif* (jakarta: pt rineka cipta, 1997), h. 2

- e. Menurut Ronal H. Anderson, “Media adalah segala sesuatu yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa<sup>5</sup>.”

Menurut Hamalik, guru sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antar metode mengajar dan media pembelajaran
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran.
- h. Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, dan
- i. Usaha inovasi dalam media pembelajaran.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu komponen sumber belajar media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku, dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran. Media pembelajaran dapat dipakai guru untuk:

- a. Memperjelas informasi/pesan
- b. Memberikan tekanan pada hal-hal yang penting.
- c. Memberikan variasi.
- d. Memperjelas struktur pembelajaran, dan
- e. Meningkatkan motivasi

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa-siswi dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Menurut Sudjana, alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa-siswi adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>karti soeharto dkk, *teknologi pemebelajaran* (surabaya:)

<sup>6</sup> perencanaan pembelajaran, pengembangan media pembelajaran paket 9 s1 pgmi iain mataram

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa-siswi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa-siswi.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa-siswi, dan memungkinkan siswa-siswi menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa-siswi tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa-siswi banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- e. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

## **2. Jenis-Jenis Media**

### **a. Media berbasis audio visual**

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa siswa mempelajari materi lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- 2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh peserta didik.
- 4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

### **b. Media berbasis komputer**

Kemajuan teknologi komputer pada akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media komputer sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan komputer (computer assisted learning). Dilihat dari situasi belajar dimana komputer digunakan untuk menyajikan isi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk tutorial. Program pembelajaran tutorial dengan bantuan komputer meniru sistem tutor yang dilakukan oleh guru atau instruktur.

### c. Media berbasis visual

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa-siswi dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Tampilan visual harus dapat dengan mudah dimengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga dia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

## 3. Media Gambar

Pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Penegerian media gambar menurut para ahli yaitu:

### a. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai sebagai berikut:

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya<sup>7</sup>.

### b. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahawa, “gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi seribu tahun atau seribu mil”.

---

<sup>7</sup> sri lestari, “upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas iv sd negeri no.153/i ladang peris pada pelajaran ipa materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya menggunakan media gambar” (skripsi, universitas jambi, 2010), h. 6.

- c. Menurut Smaldino, dkk mengatakan bahwa, “gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu, seperti binatang, orang, tempat, dan peristiwa”.
- d. Menurut Edgar Dale mengatakan bahwa, “Gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung).”<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda asli di dalam kelas. Gambar yang baik digunakan dalam pembelajaran berukuran 12x8 cm. Gambar dapat kita buat sendiri ataupun mengambil dari media yang ada. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal abstrak yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.

Prinsip umum penggunaan media gambar adalah:

- a) Gambar harus realistis karena gambar yang amat rinci dengan realisme yang sulit dipelajari sering mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- b) Gambar harus berfungsi untuk melukiskan perbedaan konsep
- c) Warna gambar harus digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen.

#### 4. Motivasi Belajar

- a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan<sup>9</sup>. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (power motivation) daya penggerak atau alat

---

<sup>8</sup> sri anitah, *media pembelajaran* (surakarta: yuma pustaka, 2012), h. 8

<sup>9</sup> sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (jakarta: pt rajagrafindo persada, 2011), h. 73

pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik<sup>10</sup>. Hal ini menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam

---

<sup>10</sup> nanang hanafiah, *konsep strategi pembelajaran* (bandung: pt refika aditama, 2009), h.26

belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik<sup>11</sup>

Menurut Mc. Donald, “motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”<sup>12</sup>

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

#### c. Jenis Motivasi Belajar

- 1) Motivasi instrinsik. Yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (punishment) dan sebagainya.

#### d. Prinsip Motivasi

Berikut merupakan beberapa prinsip yang ada dalam motivasi

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman
- 4) Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik.
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu akan merambat kepada peserta didik yang lain.

---

<sup>11</sup> hamzah, *teori motivasi dan pengukurannya*, (jakarta: bumi aksara, 2012) h. 23

<sup>12</sup> syaiful bahri djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (surabaya: usaha nasional, 1991), h.

- 6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkan-membangunkan motivasi belajar peserta didik.
- 9) Motivasi yang besar akan mengoptmalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- 10) Gangguan emosi peserta didik dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar.
- 11) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar.
- 12) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.<sup>13</sup>

e. Alat Ukur Motivasi

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes tindakan (performance test), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, tergeting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.
- 2) Kuesioner (questionaire) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas
- 3) Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya
- 4) Tes prestasi untuk memahamii informasi tentang prestasi belajarnya
- 5) Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.

### C. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian selanjutnya, karena desain penelitian merupakan suatu rancangan, pedoman atau acuan penelitian yang akan dilaksanakan<sup>14</sup>. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu Metode penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan obsevasi, serta

---

<sup>13</sup> Nanang hanafiah, *konsep strategi pembelajaran* (bandung: pt refika aditama, 2009), h. 27

<sup>14</sup> Burhan bungin. *metode penelitian kuantitatif* (surabaya: kencana, 2005), h. 87.

pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik<sup>15</sup>.

Data-data yang diperoleh atau dikumpulkan tentunya belum berarti bila belum diolah atau dianalisis. Oleh karena itu untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berarti maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data statistik.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data yang direalisasikan dalam bentuk angka. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penelitian menggunakan analisis data statistik. Sehingga semua rumus yang dipergunakan adalah rumus t tes, karena dalam hal ini peneliti ingin mengetahui perbandingan motivasi belajar yang menggunakan media gambar dengan yang tidak pada kelas V. Adapun Rumus t tes yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

#### D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dengan melihat hasil dari tabel di bawah ini:

Sesbelum (X <sub>2</sub> )	Sesudah (X <sub>1</sub> )	D	D <sup>2</sup>
17	21	4	16
13	20	7	49
12	20	8	64
18	20	2	4
18	21	3	9
15	19	4	16

<sup>15</sup> Emzir, *metodologi penelitian pendidikan, kuantitatif dan kualitatif* (jakarta, : rajagrafindo persada), h. 28.

14	20	6	36
10	17	7	49
17	21	4	16
14	19	5	25
19	21	2	4
13	19	6	36
16	21	5	25
14	17	3	9
18	21	3	9
13	21	8	64
15	19	4	16
19	21	2	4
14	17	3	9
19	21	2	4
16	20	4	16
14	20	6	36
11	19	8	64
13	19	6	36
15	21	6	36
13	17	4	16
10	18	8	64
20	20	0	0
17	21	4	16
19	20	1	1
17	21	4	16
16	21	5	25
18	21	3	9

15	21	6	36
16	19	3	9
17	20	3	9
555	714	159	858

pada kedua perlakuan yaitu sebelum dan sesudah penggunaan media gambar memiliki perbedaan dalam motivasi belajar pada mata pelajaran ilmu penegetahuan alam . untuk itu, langkah selanjutnya dilakukan analisis data berdasarkan Uji – t dengan menggunakan rumus yang telah tertera di atas.

Adapun hipotesis sementara yang akan di uji dengan menggunakan Uji – t adalah sebagai berikut:

$H_0$  = "Tidak ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media gambar dengan yang tidak pada kelas V di MI NW Lingkuk Buak Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021"

$H_a$  = "Ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media gambar dengan yang tidak pada kelas V di MI NW Lingkuk Buak Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021"

Adapun Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hasil Uji t Pada Taraf Signitifikan 5 %	
$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
12,59	1,689

Berdasarkan table diatas terlihat  $t_{hitung} = 12,59$  dan  $t_{tabel} = 1,689$  pada taraf signifikansi 5 % atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)  $n - 1 = 36 - 1 = 35$  , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $12,59 > 1.689$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = 35$ , maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi siswa kelas V yang menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam di MI NW Lingkuk Buak Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021, atau dengan kata lain ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas V yang menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar.

Hal ini berarti, bahwa setelah menggunakan media gambar pada kelas V dengan perlakuan kedua sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada saat proses belajar.

## E. Penutup

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan media gambar dengan yang tidak pada kelas V MI NW Lingkuk Buak Lombok Tengah. Perbedaan tersebut diperoleh dari hasil perhitungan uji-t. dari perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 12,59 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,689 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga  $H_a$  dinyatakan diterima dan  $H_0$  ditolak.

## F. Daftar Pustaka

- Ahmad Roahani, *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011.
- Karti Soeharto dkk, *Teknologi Pembelajaran* . Surabaya.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Rahardjo dkk, *media pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers, 2010.

- Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011.
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembejajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Perencanaan Pembelajaran, Pengembangan Media Pembelajaran Paket 9 S1 PGMI IAINMATARAM.
- Skripsi Sri Lestari, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri No.153/I Ladang Peris Pada Pelajaran Ipa Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Menggunakan Media Gambar*. FKIP UNIVERSITAS JAMBI.
- Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Burhan Bungin. *Metode penelitian kuantitatif*. Surabaya: kencana, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penlitian Pendidikan*. Bandung: pustaka setia, 2005.
- Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sri anita. *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma pustaka, 2012.
- Hamzah B uno. *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: bumi aksara, 2012.